

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut penelitian Sugiono (2006) penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka. Dan dalam jenis eksplansinya, penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan hubungan antara dua variabel atau lebih.

3.2 Sumber Data

Menurut (Sarwono, 2006) perolehan sumber data dibagi menjadi dua yaitu :

3.2.1 Data Primer

Merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Data ini tidak tersedia dalam bentuk flie-file melainkan harus mencari langsung dari narasumber

3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder dapat diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara, sehingga peneliti hanya mencari dan mengumpulkan data tersebut.

Dalam hal ini peneliti menggunakan penelitian sekunder dikarenakan data yang digunakan tidak diperoleh secara langsung melainkan bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang telah di audit dari tahun 2014-2016 dan dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia. Dan data ini dapat di peroleh melalui website www.idx.co.id dan panduan lain dari refrensi yang dapat menunjang penelitian ini.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dimana data-data ini dan teori penelitian ini diperoleh dari artikel, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu

yang relevan dan landasan teori. Sedangkan pengumpulan data menggunakan data-data laporan keuangan yang diterbitkan oleh pihak pasar modal Bursa Efek Indonesia.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2004 : 73). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2006:118). Sehingga peneliti melakukan penelitian di perusahaan manufaktur subsektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016.

Tabel 3.1 Kriteria sampel

No	Kriteria sampel	Total
1	Perusahaan manufaktur subsektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.	13
2	Perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan pada tahun 2014-2016.	12
3	perusahaan yang laporan keuangannya dinyatakan dalam mata uang rupiah	10
Jumlah		10

Berdasarkan kriteria sampel diatas, terdapat 10 perusahaan yang sesuai dengan kriteria sampel diatas. Berikut ini sampel Perusahaan Subsektor Plastik Dan Kemasan dalam penelitian ini :

Tabel 3.2 Daftar Nama Perusahaan Yang Dijadikan Sampel

No	Perusahaan	Kode
1	PT Argha Karya Prima Industry, Tbk	AKPI
2	PT Asiaplast Industries, Tbk	APLI
3	PT Berlina, Tbk	BRNA
4	PT Champion Pasific Indonesia, Tbk	IGAR
5	PT Impack Pratama, Tbk	IMPC
6	PT Sekawan Intripratama, Tbk	SIAP
7	PT Siwani Makmur, Tbk	SIMA
8	PT Tunas Alfin, Tbk	TALF
9	PT Trias Sentosa, Tbk	TRST
10	PT Yana Prima Hasta Persada, Tbk	YPAS

3.5 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:60-64) variabel penelitian adalah suatu atribut atau objek kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu :

3.5.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat (dependen) yaitu variabel yang menjadi akibat adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012). Variabel dependen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Kualitas Laba (Y)

3.5.2 Variabel Independen (X1, X2, dan X3)

Variabel bebas (independen) yaitu variabel yang menjadi sebab perubahannya variabel dependen (Sugiyono,2011). Variabel

Independen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Peluang Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* (X1, X2, dan X3).

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah devinisi variabel yang diungkap secara operasional, secara nyata dalam lingkup penelitian atau objek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel dependen dan variabel independen. Berikut ini penjabaran variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini :

Tabel 3.3 Definisi Variabel

No	Jenis Variabel	Variabel	Definisi	Pengukuran
1	Dependen	Kualitas Laba	Kualitas laba merupakan laba yang secara benar dan akurat menggambarkan profitabilitas operasional perusahaan sehingga laba yang berkualitas dapat mencerminkan laba dimasa depan.	$\frac{\text{Arus kas operasi}}{\text{laba bersih}}$
2	Independen	Peluang Pertumbuhan	Peluang pertumbuhan adalah salah satu informasi laba yang menunjukkan bahwa semakin besar peluang pertumbuhan perusahaan maka diharapkan mampu menambah laba yang diperoleh dimasa mendatang	$\frac{\text{Jumlah saham beredar} \times \text{Harga saham}}{\text{Total ekuitas}}$

3	Independen	Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan merupakan besarnya aset yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan besar cenderung bertindak hati-hati dalam melakukan pengelolaan perusahaan dan cenderung melakukan pengelolaan laba secara efisien	Ukuran Perusahaan = Ln Total Aset
4	Independen	<i>Leverage</i>	<i>Leverage</i> merupakan ukuran seberapa banyak aset perusahaan yang berpengaruh terhadap ekuitas dengan rasio <i>leverage</i> yang tinggi berarti perusahaan menggunakan hutang dan kewajiban lainnya untuk membiayai aset dan berisiko lebih tinggi dibandingkan dengan <i>leverage</i> yang lebih rendah	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$

3.7 Metode Analisis Data

Jenis data yang digunakan adalah data panel yang menggabungkan antara data *time series* dan data *cross section* (Widarjono, 2009). Ada beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan estimasi data panel yaitu meningkatkan jumlah sampel dan memperoleh variasi antar unit yang berbeda menurut ruang dan variasi menurut waktu (Kuncoro, 2012). Menurut (Winarno, 2013) keunggulan menggunakan metode data panel dibandingkan metode *times series* dan *cross section* adalah

1. Estimasi data panel dapat menunjukkan adanya heterogenitas dalam tiap individu.
2. Dengan data panel, data lebih informatif, mengurangi kolineritas antar variabel dan lebih efisien
3. Data panel lebih mendeteksi dan mengukur efek secara sederhana tidak dapat diukur oleh *times series* atau *cross section*
4. Data panel membantu studi untuk menganalisis perilaku yang lebih kompleks
5. Data panel dapat meminimalkan bias yang dihasilkan oleh agregasi individu atau perusahaan karena unit data lebih banyak.

Data panel dalam pengaplikasiannya dapat menggunakan metode regresi, metode regresi yang akan digunakan yaitu metode regresi data panel. Regresi data panel merupakan salah satu metode regresi yang mengikutsertakan pengaruh waktu kedalam model. Estimasi model regresi linier berganda bertujuan untuk memprediksi parameter model regresi yaitu nilai konstanta (α) dan koefisien regresi (β_i). Konstanta biasa disebut dengan intersep dan koefisien regresi biasa disebut dengan slope. Regresi data panel memiliki tujuan yang sama dengan regresi linier berganda, yaitu memprediksi nilai intersep dan slope. Penggunaan data panel dalam regresi akan menghasilkan intersep dan slope yang berbeda pada setiap entitas/ perusahaan dan setiap periode waktu. Model regresi data panel yang akan diestimasi membutuhkan asumsi terhadap intersep, slope dan variabel gangguannya (Widarjono, 2007).

3.7.1 Teknik Estimasi Regresi Data Panel

Menurut (Widarjono,2013:353) untuk mengstimasi parameter model dengan data panel, terdapat teknik model yaitu : *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*.

- *Common Effect* adalah pendekatan paling sederhana karena mengkombinasikan data *Time Series* dan *Cross Section*. Model ini

menggunakan pendekatan OLS atau *Ordinary Least Square* atau teknik kuadrat terkecil.

- *Fixed Effect* model ini mengasumsikan perbedaan antar individu untuk mengestimasi data panel. Model ini menggunakan teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersepnya antar perusahaan. Perbedaan intersep terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif sedangkan sloponya sama antar perusahaan. Model *Fixed Effect* disebut juga dengan *Least Squares Dummy Variable (LSDV)*.
- *Random Effect* model ini mengasumsikan setiap perusahaan mempunyai perbedaan intersep, intersep adalah variabel random atau stokastik. Model ini berguna jika entitas yang diambil sebagai sampel adalah dipilih secara random dan wakil dari populasi. Teknik ini memperhitungkan bahwa error mungkin berkolerasi sepanjang *cross section* dan *time series*.

Pada teknik model ini dapat dipilih sesuai dengan keadaan peneliti. Dalam penelitian ini menggunakan teknik model *Fixed Effect* dan *Random Effect* (Rahmadeni dan Yonesta, 2016)

- ✓ Uji Hausman adalah mengembangkan suatu uji untuk memilih apakah metode *fixed effect* dan metode *random effect* lebih baik dari metode *common effect*.

Apabila H_0 : *Random Effect*

H_1 : *Fixed Effect*

Jika nilai probabilitas $> \alpha$ (0,05), maka model yang terbaik adalah *Random Effect*. Namun jika nilai probabilitas $< \alpha$ (0,05), maka model yang terbaik adalah *Fixed Effect*. Jika pada uji hausman terpilih model *random effect* maka tidak relevan dilakukan uji Asumsi Klasik. Hal ini

dikarenakan model *random effect* menggunakan metode estimasi *Generalized Least Square (GLS)* Teknik ini dipercaya mengatasi adanya autokorelasi runtun waktu (*times series*) serta korelasi antar observasi (*cross section*). Metode GLS menghasilkan estimator untuk memenuhi sifat *Best Linier Unbiased Estimation (BLUE)* yang merupakan metode *treatment* untuk mengatasi pelanggaran asumsi heteroskedastisitas dan autokorelasi (Lestari dan Yuli, 2017).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut (Kuncoro, 2013) uji asumsi klasik yaitu suatu model regresi yang valid harus memenuhi kriteria BLUE (*Best, Linear, Unbiased And Estimated*). Untuk dapat mengetahui apakah model regresi yang kita gunakan dalam penelitian telah memenuhi kriteria BLUE, maka dilakukan uji prasyarat regresi linear berganda. Ada pun pengujian secara umum yang dipakai pada uji asumsi klasik :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan menguji apakah model regresi memiliki distribusi normal. Tingkat kenormalan data sangat penting dikarenakan data yang normal dapat mewakili populasi dalam penelitian (Santoso, 2005). Untuk mendeteksi data dikatakan normal atau tidak dapat menggunakan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal dan tidak dilakukan uji statistik *kolmogorov-smirnov test*. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Sedangkan bila residual berdistribusi tidak normal memiliki nilai signifikansi $< 0,05$.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2011) Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi apakah variabel independen pada model regresi saling berkorelasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance (tolerance value)* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut. Dan sebaliknya jika *tolerance* $< 0,10$ dan *VIF* > 10 , maka terjadi gangguan multikolinieritas pada penelitian tersebut.

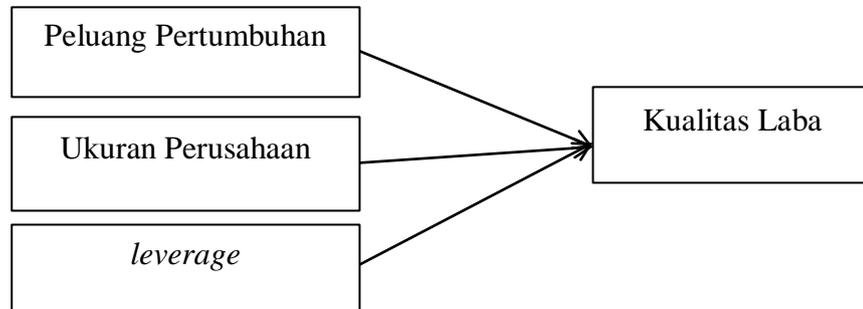
3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2013) Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residu satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Penelitian ini menggunakan uji gletser untuk meregres nilai absolut residual terhadap independendengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai sig variabel independen $< 0,05$ terjadi Heterokedastisitas
2. Jika nilai sig variabel independen $> 0,05$ tidak terjadi Heterokedastisitas.

3.8. Uji Hipotesis

3.8.1 Kerangka Hipotesis



3.8.2 Pengujian Hipotesis

- H_{01} : Diduga peluang pertumbuhan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba
- H_1 : Diduga peluang pertumbuhan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba
- H_{02} : Diduga ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba
- H_2 : Diduga ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba
- H_{03} : Diduga *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba
- H_3 : Diduga *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba

3.9 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji t melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan peran secara parsial antara variabel independen terhadap dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dengan konstan. Adapun rumus menurut (Sugiyono, 2014:250).

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t : distribusi t

r : koefisien korelasi parsial

r^2 : koefisien determinasi

n : jumlah data

Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan adalah :

- H_0 diterima jika nilai $t^{\text{hitung}} \leq t^{\text{tabel}}$ atau nilai $\text{sig} > \alpha$
- H_0 ditolak jika nilai $t^{\text{hitung}} \geq t^{\text{tabel}}$ atau nilai $\text{sig} < \alpha$

Bila terjadi penerimaan H_0 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan bila H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan.

Rancangan pengujian hipotesis statistik ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen (X) yaitu peluang pertumbuhan (X1), ukuran perusahaan (X2), *leverage* (X3), terhadap kualitas laba (Y), adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- $H_0 : \beta = 0$: tidak ada pengaruh yang signifikan
- $H_0 : \beta \neq 0$: terdapat pengaruh yang signifikan

3.10 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dinotasikan dengan *R-squaer* yang merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, sehingga dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Nilai koefisien determinasi mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebasnya. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 maka variabel terikat tidak dapat diterangkan oleh variabel-variabel bebasnya, sedangkan jika koefisien determinasi sama dengan 1 maka variabel terikat secara keseluruhan dapat diterangkan oleh variabel-variabel bebasnya. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh *R-squares* yang mempunyai nilai antara 0 dan 1.